



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 8569-8581

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Mediasi

Ketrin T.J Sihombing¹, Jeudi A.T.P. Sianturi², Saur Melianna Sipayung³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

ketrinsihombing902@gmail.com¹, jatpsianturi@gmail.com², saurpavung12@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai peran kebijakan dividen dalam memediasi pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan, dan firm size terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh sebanyak 39 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis *Partial Least Square (PLS)* dengan bantuan perangkat lunak *WarpPLS* versi 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur kepemilikan, dan firm size secara langsung berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas dan struktur kepemilikan juga terbukti berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sementara itu, firm size berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung menahan laba untuk kebutuhan investasi dan ekspansi perusahaan. Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memediasi pengaruh profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Namun, kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh firm size terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan keuangan yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Firm Size, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan.

1. Latar Belakang

Latar Belakang

Perusahaan *consumer non-cyclicals* merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian, karena bergerak dalam penyediaan barang dan jasa kebutuhan pokok masyarakat, seperti makanan, minuman, farmasi, dan kebutuhan rumah tangga. Produk-produk tersebut tetap dibutuhkan dalam berbagai kondisi ekonomi, baik pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi maupun ketika mengalami perlambatan. Hal ini menjadikan perusahaan *consumer non-cyclical* memiliki tingkat permintaan yang relatif stabil dibandingkan dengan sektor lainnya (Nurul & Hermi 2025:1).

Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan digunakan investor sebagai alat ukur dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan (Isnawati & Widjajanti, 2019:23). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, struktur kepemilikan dan *firm size*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin positif pula pandangan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Kasmir (2021:198) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Mediasi

Struktur Kepemilikan termasuk faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara kepemilikan saham pemilik modal dan kepemilikan saham manajer perusahaan. Pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik perusahaan dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan (Decerly 2022:174). Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal mengawasi atau memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksi. Dalam penelitian ini., struktur kepemilikan diukur dengan menggunakan indikator kepemilikan institusional (KI), yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi terhadap total saham beredar.

Di sisi lain, kebijakan dividen juga berperan penting dalam nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu bentuk kebijakan dimana perusahaan mampu menetapkan proporsi laba yang diterima perusahaan baik dari hutang yang digunakannya untuk kemudian dibayarkan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Dalam kebijakan dividen keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai pendistribusian laba yang diperoleh perusahaan, apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Triyonowati dan Maryam 2022:66)

Kebijakan dividen tentu juga dapat digunakan sebagai penilaian yang baik maupun buruknya suatu kinerja perusahaan, karena perusahaan yang sedang mengalami penurunan akan kesulitan untuk membayar dividennya dan hanya perusahaan dengan kondisi baiklah yang akan mampu membayar dividennya. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu persentase dari penghasilan atau pendapatan yang telah dibayar oleh perusahaan kepada investor berupa dividen tunai. *Dividend Payout Ratio* sering kali digunakan sebagai patokan atau tolak ukur dalam penanaman modal oleh pendukung keuangan.

Tabel 1.1 *Research Gap*

Isu	Penemuan	Penelitian	Research Gap
Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Supriandi dan Masela (2023)	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan hasil penelitian profitabilitas terhadap nilai perusahaan
	Hidayat & Khotimah, (2022)	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	
Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan	Barokah (2023)	Struktur Kepemilikan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	Terdapat perbedaan hasil penelitian Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan
	Saidah (2023)	Struktur Kepemilikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	
Firm Size dan Nilai Perusahaan	Muhammad Lukman Hakim (2025)	Firm Size berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	Terdapat perbedaan hasil penelitian Firm Size terhadap Nilai Perusahaan
	Pitaloka (2025)	Firm Size berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa hubungan antara profitabilitas, struktur kepemilikan dan *firm Size* terhadap nilai perusahaan belum konsisten. Sebagian peneliti menemukan hubungan yang berpengaruh positif, sebagian lainnya berpengaruh negatif. Dengan demikian, untuk mengatasi ketidakkonsistenan tersebut diperlukan adanya suatu variabel mediasi sebagai penghubung. Untuk itu, maka peneliti mengusulkan kebijakan dividen sebagai variabel mediasi dalam mengatasi ketidakkonsistenan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

3. Apakah *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
5. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
6. Apakah *firm size* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
7. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
8. Apakah kebijakan dividen memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
9. Apakah kebijakan dividen memediasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
10. Apakah kebijakan dividen memediasi pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap kebijakan dividen.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan kebijakan dividen dalam memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan kebijakan dividen dalam memediasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.
10. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan kebijakan dividen dalam memediasi pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan.

Manfaat Penelitian

Betujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap badan ilmu pengetahuan dalam hal mengatasi ketidakkonsistenan pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan dan *firm size* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, serta memberikan bukti empiris mengenai peran kebijakan dividen sebagai variabel mediasi antara profitabilitas, struktur kepemilikan dan *firm size* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclicals*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Sebagai tambahan pengetahuan dalam dunia usaha dan menambah pengetahuan bagaimana variabel tersebut saling mempengaruhi, dan untuk menerapkan hasil studi yang diterima di bangku perkuliahan terkait variabel yang akan diteliti.
 - b. Bagi Calon Investor dan Investor
Sebagai salah satu informasi dan masukan untuk dapat mengambil keputusan investasinya.
 - c. Bagi Pembaca
Karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dan menjadi referensi untuk bahan penelitian di masa yang akan datang.

2. Kajian Teori

Kerangka Teori

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Ghozali (2020:166) menyatakan bahwa teori sinyal dikembangkan pertama kali oleh Spence (1973) untuk menjelaskan perilaku di pasar tenaga kerja. Teori ini menjelaskan perilaku dua pihak ketika mengakses informasi yang berbeda. Teori sinyal memberikan tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal untuk memengaruhi perilaku penerima sinyal.

Agency theory (Teori Agensi)

Jensen & Meckling (1976), menjelaskan bahwa manajer sebagai agen dapat bertindak tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham. Hal ini terutama terjadi ketika manajer memiliki insentif untuk memaksimalkan tujuan pribadi, seperti memperluas perusahaan melebihi skala optimal demi meningkatkan kekuasaan atau kompensasi, yang bertentangan dengan keinginan pemegang saham untuk efisiensi dan peningkatan dividen.

Nilai perusahaan

Definisi nilai perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap keberhasilan dan prospek suatu entitas bisnis. Bagaskara (2021:23) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilannya yang berkaitan erat dengan harga saham perusahaan tersebut. Harga saham yang semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini yang akan membuat pasar percaya bahwa tidak hanya pada kinerja perusahaan yang tinggi namun pada prospek perusahaan ke depannya (Anisa et al., 2023:17). Pendekatan ini dianggap komprehensif karena mencakup keseluruhan aspek perusahaan, termasuk potensi pertumbuhan di masa mendatang.

Indikator dari Nilai Perusahaan

Terdapat beberapa indikator dalam melakukan pengukuran terhadap nilai perusahaan dari berbagai perspektif. Pemilihan indikator tergantung pada tujuan analisis dan konteks bisnis tertentu. Mariska & Cahyaningsih, (2025:103) mengemukakan bahwa pengukuran terhadap nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan:

Tobin's Q

Tobin's Q yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar dengan suatu perusahaan dengan pasar keuangan dan nilai penggantian aset (aset replacement value) perusahaan.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Tobin's Q sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan. Tobin's Q merupakan perhitungan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu dibandingkan dengan total aset perusahaan. Rasio ini memberikan informasi peluang investasi informasi kepada investor karena dapat mencerminkan perusahaan mampu atau tidak dalam meningkatkan prospek masa depan yang lebih baik. Semakin tinggi Tobin's Q menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam jangka panjang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas

Definisi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan (Dasinapa 2023:53). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas investasi dan penjualan. Profitabilitas tidak hanya menjadi cerminan kesehatan keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi landasan untuk investasi ulang dan peningkatan kesejahteraan pemangku kepentingan seperti karyawan dan pemilik modal (Leptasari 2021:3).

Indikator Profitabilitas

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya semakin rendah ROE maka posisi pemilik perusahaan semakin rendah.

$$(\text{ROE}) = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROE merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham untuk menciptakan keuntungan, sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan meningkatkan kepercayaan investor.

Struktur Kepemilikan

Definisi Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan presentasi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham dalam mengorganisir perusahaan baik jumlah saham, jumlah unit, dan persentase kepemilikan yang dimiliki oleh asing, manajerial, individu dan/atau seperti lembaga korporasi, pemerintah dan lainnya (Saputri 2023:155). Struktur kepemilikan dapat melibatkan investor individual, pemerintah dan institusi. Struktur kepemilikan mencerminkan komitmen dari pemegang saham untuk mempercayakan pengendalian perusahaan kepada manajer (Christian et al., 2022:80).

Indikator Struktur Kepemilikan

Putra & Adhitya, (2021:48) mengemukakan bahwa struktur kepemilikan dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu:

Kepemilikan Institusional

Haloho, (2021:708) menyatakan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan dana perwalian serta institusi lainnya. Tingginya tingkat kepemilikan institusional akan menimbulkan tinggi pengawasan yang tinggi pula oleh pihak investor institusional sehingga dapat mengurangi peluang terjadinya perilaku oportunistik manajer. Kepemilikan institusional memiliki tingkat pengendalian manajemen yang efektif dan berakibat positif dari sisi pengurangan ukuran manajemen untuk praktik manajemen laba.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Dalam penelitian ini struktur kepemilikan diukur dengan menggunakan kepemilikan institusional (KI) dengan alasan kepemilikan institusional memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan kepemilikan manajerial ataupun kepemilikan asing, sehingga dengan proporsi yang lebih besar tersebut maka dapat meningkatkan pengawasan yang nantinya dapat mendorong manajemen mewujudkan kinerja yang lebih baik dan melakukan pengawasan yang efektif dan transparan yang memberikan sinyal positif bagi nilai perusahaan.

Firm Size

Definisi *Firm Size*

Firm size merupakan suatu indikator yang menunjukkan karakteristik atau kondisi perusahaan di mana ada parameter atau pengukur yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Yulimtinan & Atiningsih, 2021:72). Semakin besar suatu *firm size*, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan untuk menghadapi permasalahan bisnisnya. *Firm size* mencerminkan besar kecilnya perusahaan dibuktikan dengan nilai total aset perusahaan. *Firm size* dinilai akan mempengaruhi jalannya usaha mendapatkan sumber pendanaan yang berasal dari internal ataupun eksternal.

Indikator *Firm Size*

Prastuti dan Sudiarta (2019:7) menjelaskan bahwa *firm size* dapat diukur dalam proksi:

Total Aktiva/Aset

Aktiva/Aset merupakan sumber daya atau kekayaan yang di perusahaan. Di mana semakin besar aset atau aktiva, maka perusahaan bisa berinvestasi dengan baik dan perusahaan mampu memenuhi permintaan produk, sehingga pangsa pasar yang dicapai akan semakin luas dan akan berdampak pada peningkatan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan (Ln Total Aset) sebagai indikator untuk mengukur *Firm size*. Hasil pengukuran tersebut menunjukkan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam berinvestasi, memenuhi permintaan pasar, serta memperluas pangsa pasar. Dengan demikian, peningkatan total aset dapat mencerminkan pertumbuhan *Firm size* yang pada akhirnya

berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Kebijakan Dividen

Definisi Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian penting dari keputusan keuangan perusahaan karena berkaitan langsung dengan distribusi laba dan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Cindy & Ardini (2023:5) mengemukakan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan strategis apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk pembiayaan investasi di masa depan. Dividen adalah salah satu bentuk imbal hasil yang diharapkan oleh investor ketika mereka menginvestasikan modal dalam saham suatu perusahaan (Bian et al., 2023:309).

Indikator Kebijakan Dividen

Hery (2017:87) menjelaskan beberapa indikator yang dapat digunakan dalam melakukan pengukuran atas kebijakan dividen suatu perusahaan yaitu:

Dividend Payout Ratio (DPR)

Kebijakan dividen dapat dilihat dari rasio pembayaran dividen. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) merupakan sebuah rasio yang digunakan dalam melakukan pengukuran terhadap dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar (Hery 2017:129). Rumusnya adalah:

$$DPR = \frac{\text{Dividen yang dibayarkan}}{\text{Laba Bersih}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai alat ukur untuk menghitung kebijakan dividen, karena rasio ini menggambarkan proporsi laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Penggunaan indikator ini dianggap mampu mencerminkan sejauh mana perusahaan menerapkan kebijakan pembagian dividen terhadap laba yang diperoleh.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada filosofi *positivistic*, digunakan untuk meneliti beberapa populasi atau sampel, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan tujuannya adalah untuk menguji masalah yang diberikan (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang cenderung menggunakan analisis dan landasan teori dalam penelitian yang akan dilakukan, (Sugiono, 2016).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang telah terdaftar di BEI dengan periode penelitian tahun 2020-2024, yaitu sebanyak 131 perusahaan. Penggunaan rentang waktu dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2020 hingga tahun 2024 dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memakai data panel (*pooled data*) yaitu data ini merupakan gabungan antara *cross section data* dan *time series data*.
2. Data tahun 2020 digunakan sebagai tahun awal periode dengan harapan akan diperoleh data yang lebih objektif dari tahun sebelumnya
3. Data tahun 2024 digunakan sebagai tahun akhir periode penelitian dikarenakan waktu pengumpulan data, Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan tahunan dan IDX statistik tahun 2024.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian (Sugiono, 2016: 127). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan memberi kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Kriteria pemilihan sampel

Keterangan		Jumlah
Populasi penelitian: Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode: 2020-2024		131
Kriteria pengambilan sampel:		
1	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada Periode 2020-2024.	(52)
2	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada periode 2020-2024.	(2)
3.	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki kepemilikan institusional periode 2020-2024	(3)
4.	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menghasilkan laba secara berturut-turut periode 2020-2024	(34)
Jumlah sampel yang diperoleh		39
Jumlah pengamatan = 39 x 5 periode		195

Sumber : diolah oleh peneliti (2025)

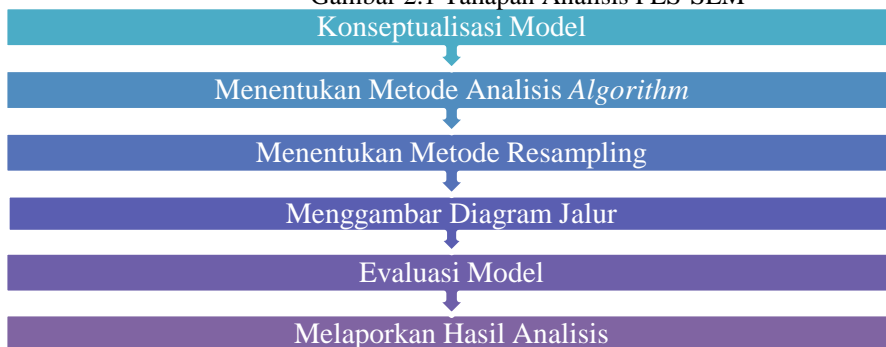
Tabel 2.1 tersebut di atas dapat menjelaskan proses pemilihan sampel penelitian dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Memeriksa jumlah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI untuk periode 2020–2024. Hasilnya ditemukannya 131 perusahaan yang tergolong kedalam perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI untuk periode 2020–2024.
2. Dari 131 perusahaan tersebut, kemudian diteliti lagi perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya. Hasilnya terdapat 52 perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangannya.
3. Kemudian diperiksa lagi perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah. Hasil dari pemeriksaan tersebut terdapat 2 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.
4. Kemudian diperiksa lagi perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional. Hasil dari pemeriksaan tersebut terdapat 3 perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional
5. Kemudian diperiksa lagi perusahaan yang tidak menghasilkan laba selama periode penelitian. Hasil dari pemeriksaan terdapat 34 perusahaan yang tidak menghasilkan laba.
6. Secara keseluruhan, jumlah sampel yang memenuhi kriteria selama 5 tahun adalah 39 perusahaan. Dengan demikian jumlah observasi data penelitian yang siap untuk diteliti adalah sebanyak 5 tahun (dari tahun 2020 sampai dengan 2024) dikalikan dengan 39 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel, sehingga total pengamatan adalah sebesar 195 observasi data penelitian yang siap untuk diuji.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM-PLS (Partial Least Squares Structural Equation Modelling) dengan *software* WarpPLS 8.0. Teknik analisis SEM-PLS dipilih karena sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat prediksi. Selain itu, didasari oleh beberapa pertimbangan bahwa SEM-PLS memiliki beberapa kelebihan, antara lain : 1) SEM-PLS secara efisien dengan ukuran sampel yang lebih kecil dan model yang kompleks. 2) SEM-PLS memberi asumsi distribusi data yang lebih longgar dibanding teknik analisis lainnya. Adapun beberapa langkah analisis Latan & Ghazali, (2017; 49) dengan menggunakan SEM-PLS (Structural Equation Modelling Partial Least Square) tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut ini:

Gambar 2.1 Tahapan Analisis PLS-SEM



Sumber: Latan dan Gozhali (2017)

3. Hasil Penelitian
Uji *Goodness of Fit*

Tabel 3.1 Tabel *Goodness of Fit*

Kriteria	Parameter	Rule of Thumb	Simpulan
<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	P<0.001	Acceptable P<0.05	Diterima
<i>Average R-squared (ARS)</i>	P<0.001	Acceptable P<0.05	Diterima
<i>Average Adjusted RSquared (AARS)</i>	P<0.001	Acceptable P<0.05	Diterima
<i>Average Block VIF (AVIF)</i>	1.073	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	Diterima
<i>Average Full Collinearity VIF (AFVIF)</i>	1.152	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	Diterima
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	0.669	Small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36	Diterima Large
<i>Sympson's Paradox Ratio (SPR)</i>	1.000	Acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1	Diterima, Ideal
<i>R-Squared Contribution Ratio (RSCR)</i>	1.000	Acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1	Diterima, Ideal
<i>Statistical Suppression Ratio (SSR)</i>	1.000	Acceptable if ≥ 0.7	Diterima, Ideal
<i>Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)</i>	0.786	Acceptable if ≥ 0.7	Diterima

Sumber: diolah oleh peneliti (2026)

Melalui penjelasan di atas, secara menyeluruh hasil yang diperoleh dari *goodness of fit* pada model penelitian ini menunjukkan fit yang sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa evaluasi model *fit* sesuai atau didukung oleh data.

Uji *Full Collinearity VIF*, *Adjusted R-Squared* dan *Q-Square*

Tabel 3.2 Uji *Full Collinearity VIF*, *Adjusted R-Squared* dan *Q-Square*

	ROE	KI	LN(TA)	DPR	TOBINS Q
<i>Full Collin. VIF</i>	1.257	1.089	1.063	1.268	1.081
<i>Adj. R-squared</i>				0.409	0.467
<i>Q-squared</i>				0.432	0.468

Sumber: Warp Pls 8.0 (2026)

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas, tampak nilai *Full Collinearity VIF* untuk masing-masing variabel konstruk lebih kecil dari 3.3. Hal ini menggambarkan bahwa model tersebut bebas dari masalah kolinearitas vertikal, lateral dan common bias. Selain itu, nilai *Adjusted R-squared* untuk variasi yang mempengaruhi Tobin's Q diperoleh 0.467 yang berarti bahwa pengaruh dari variasi Profitabilitas (ROE), Struktur Kepemilikan (KI), *Firm size* (LN(Total Aset) dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q adalah sebesar 46.7%.

Nilai *Adjusted R-squared* untuk variasi yang mempengaruhi Kebijakan dividen(DPR) diperoleh 0.409 yang berarti bahwa pengaruh dari variasi Profitabilitas (ROE) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) adalah sebesar 40.9%. Adapun nilai variasi dari *adjusted r-squared* yang mempengaruhi profitabilitas yaitu 0.409. Selanjutnya untuk nilai *q-squared* yang diperoleh yaitu sebesar 0.468 yang didapat dari variabel Tobin's Q menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance*. Adapun nilai *q-squared predictive relevance* yang dihasilkan oleh variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) yaitu sebesar 0.468, termasuk dalam kategori yang kuat. Dikategorikan kuat karena berlandaskan pada *Rule of Thumb* Evaluasi Model Struktural yang dapat dilihat pada Tabel 3.3 bahwa jika *q-squared predictive relevance* ≥ 0.35 , berarti menunjukkan model tersebut memiliki *q-squared predictive relevance* yang kuat. Selanjutnya *q-squared predictive relevance* yang diperoleh kebijakan dividen yaitu 0.432 ≥ 0.35 menunjukkan model tersebut memiliki *q-squared predictive relevance* yang kuat.

Uji *Effect Size* dan Uji *Variance Inflation Factors* (VIF)

Tabel 3.3 Uji *Effect Size* dan VIF

Keterangan	<i>Effect Size</i>	VIF
ROE→ Tobin's Q	0.398	1.036
KI→ Tobin's Q	0.007	1.143
LN(TA)→ Tobin's Q	0.015	1.032
ROE→ DPR	0.254	1.035
KI→ DPR	0.019	1.052
LN(TA)→ DPR	0.145	1.077
DPR→ Tobin's Q	0.059	1.139

Sumber: Warp Pls 8.0 (2026)

Mengacu pada Tabel 3.3 di atas menunjukkan bahwa nilai *effect size* untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan (ROE) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan (Tobin's Q) yaitu 0.398 (≥ 0.35) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) digolongkan dalam kategori besar yang dilihat dari *Rule of Thumb* Evaluasi Model Struktural pada Tabel 3.3. Hal ini berarti bahwa variabel pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) memiliki peran penting.

Selanjutnya nilai *effect size* untuk variabel struktur kepemilikan yang diukur dengan (KI) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan (Tobin's Q) yaitu 0.007 (≥ 0.02) yang digolongkan dalam kategori lemah dan menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan (KI) tidak begitu memiliki peranan penting terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Nilai *effect size* untuk variabel *firm size* yang diukur dengan LN(Total Aset) terhadap variabel nilai perusahaan yang diukur dengan (Tobin's Q) yaitu 0.015 (≥ 0.02) yang digolongkan dalam kategori lemah dan menunjukkan bahwa variabel *firm size* (LN(Total Aset) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) tidak begitu memiliki peranan penting terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Nilai *effect size* untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) yaitu 0.254 (≥ 0.15) mengindikasikan pengaruh antara profitabilitas (ROE) terhadap kebijakan dividen (DPR) termasuk dalam kategori menengah dan cukup peranan penting.

Nilai *effect size* untuk variabel struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan institusional (KI) terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) yaitu 0.019 (≥ 0.02) mengindikasikan pengaruh antara struktur kepemilikan (KI) terhadap kebijakan dividen (DPR) termasuk dalam kategori lemah dan tidak begitu memiliki peranan penting.

Nilai *effect size* untuk variabel *firm size* yang diukur dengan LN(Total Aset) terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) yaitu 0.145 (≥ 0.15) mengindikasikan pengaruh antara *firm size* (LN(TA) terhadap kebijakan dividen (DPR) termasuk dalam kategori kategori lemah dan tidak begitu memiliki peranan penting.

Selanjutnya, nilai *effect size* untuk variabel kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) yaitu 0.059 (≥ 0.02), mengindikasikan bahwa pengaruh antara kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) termasuk dalam kategori lemah dan menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) begitu memiliki peranan penting terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Ditinjau dari segi output nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) yang dihasilkan dari keseluruhan variabel dalam penelitian ini, berada di bawah 3.3. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini, telah memenuhi kriteria yang menandakan bahwa tidak adanya masalah kolinieritas vertikal dalam model.

Uji Signifikansi Pengaruh Antar Variabel

Tabel 3.4 Uji Signifikansi Pengaruh antar Variabel

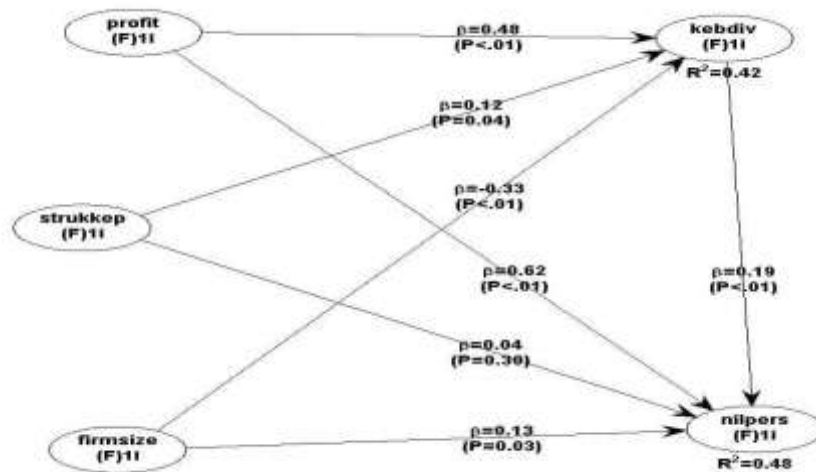
<i>Description Path</i>	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-Value</i>
ROE→ Tobin's Q	0.617	<0.001
KI→ Tobin's Q	0.037	0.300

LN(TA)→ Tobin's Q	0.128	0.034
ROE→ DPR	0.481	<0.001
KI→ DPR	0.120	0.045
LN(TA)→ DPR	-0.333	<0.001
DPR→ Tobin's Q	0.189	0.003

Sumber: Warp Pls 8.0 (2026)

Hasil estimasi signifikansi hubungan antar variabel dapat juga ditunjukkan pada Gambar 3.1 berikut ini, yaitu mengenai model diagram jalur:

Gambar 3.1 Estimasi Hubungan antar Variabel dalam Model Empiris



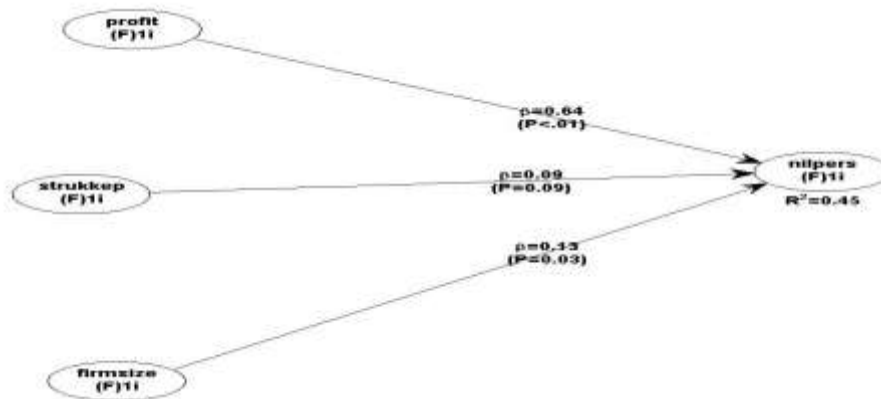
Sumber: Warp Pls 8.0 (2026)

Mengacu pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.1, dapat dilihat hubungan antar variabel, dimana variabel eksogen yang berpengaruh terhadap variabel endogen yaitu:

1. Profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), dengan nilai *P-value*nya berada di bawah 0.01 atau 1%, hubungan antara variabel eksogen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel endogen.
2. Struktur kepemilikan (KI) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan nilai *P-value*nya berada di atas 0.10 atau 10%, hubungan antara variabel eksogen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel endogen.
3. *Firm size* (LN(Total Aset) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan nilai *P-value*nya berada di bawah 0.05 atau 5%, hubungan antara variabel eksogen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel endogen
4. Profitabilitas (ROE) terhadap Kebijakan dividen (DPR), dengan nilai *P-value*nya berada di bawah 0.01 atau 1%, hubungan antara variabel eksogen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel endogen.
5. Struktur kepemilikan (KI) terhadap Kebijakan dividen (DPR), dengan nilai *P-value*nya berada di bawah 0.05 atau 5%, hubungan antara variabel eksogen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel endogen.
6. *Firm size* (LN(Total Aset) terhadap Kebijakan dividen (DPR), dengan nilai *P-value*nya berada di bawah 0.01 atau 1%, hubungan antara variabel eksogen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel endogen.
7. Kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan nilai *P-value*nya berada di bawah 0.01 atau 1%, hubungan antara variabel eksogen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel endogen.

Pengujian Mediasi

Gambar 3.2 Pengaruh langsung dari ROE, KI, LN(TA) terhadap TOBIN'S Q



Sumber: Warp Pls 8.0 (2026)

Hasil pengujian yang komprehensif atas pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen secara langsung pada riset ini, dapat diperhatikan pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 3.5 Pengaruh langsung dari ROE, KI, LN(TA) terhadap TOBIN'S Q

Description Path	Path Coefficient	P-Value
ROE → Tobin's Q	0.643	<0.001
KI → Tobin's Q	0.095	0.090
LN(TA) → Tobin's Q	0.134	0.028

Sumber: Warp Pls 8.0 (2026)

Berdasarkan Tabel 3.5 di atas dapat diketahui bahwa hasil estimasi *direct effect* atau pengaruh langsung antara profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) ternyata signifikan pada tingkat 1%. Struktur kepemilikan (KI) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) ternyata signifikan pada tingkat 10%. *Firm size* (LN(TA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) ternyata signifikan pada tingkat 5%. Dengan demikian, uji mediasi dapat dilanjutkan pada tahap yang **kedua**, yaitu melakukan estimasi pengaruh tidak langsung secara bersama-sama (simultan) dengan menggunakan model *triangle* dari PLS SEM, yaitu $X \rightarrow Y$ (*path c''*), $X \rightarrow M$ (*path a''*), dan $M \rightarrow Y$ (*path b*). Adapun hasil *indirect effect*-nya untuk model $X \rightarrow Y$ (*path c''*), dari variabel profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), struktur kepemilikan (KI) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), *firm size* (LN(TA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), bisa dilihat pada Tabel 4.4. Selanjutnya, hasil dari model $X \rightarrow M$ (*path a*) dan $M \rightarrow Y$ (jalur a) dan $M \rightarrow Y$ (jalur b) untuk profitabilitas (ROE), struktur kepemilikan (KI), dan *firm size* (LN(TA) bisa diperhatikan pada Gambar 4.1.

Pada Gambar 4.1 tersebut terlihat bahwa *p-value* untuk ROE → DPR (jalur a) adalah signifikan dengan *p-value* ($p < 0.01$), KI → DPR (jalur a) adalah signifikan dengan *p-value* ($p < 0.045$), LN(TA) → DPR (jalur a) adalah signifikan dengan *p-value* ($p < 0.01$) demikian juga *p-value* untuk DPR → Tobin's Q (jalur b) adalah signifikan 5% ($P < 0.003$). Berpijak pada penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel eksogen yang dapat dimediasi oleh kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) yaitu profitabilitas (ROE), dimediasi oleh kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) yaitu struktur kepemilikan (KI), dimediasi oleh kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) yaitu *firm size* (LN(Total Aset)).

Tabel 3.6 Pengaruh Tidak Langsung dari ROE, KI, LN(TA) Terhadap TOBIN'S Q melalui DPR

Hubungan Variabel	Koefisien	P-Value	Signifikan/tidak signifikan
ROE → DPR → Tobin's Q	0.617	<0.001	Signifikan
KI → DPR → Tobin's Q	0.037	0.300	Tidak Signifikan
LN(TA) → DPR → Tobin's Q	0.128	0.034	Signifikan

Sumber: Warp Pls 8.0 (2026)

Berlandaskan *output* estimasi dari Tabel 4.6 di atas terlihat profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) melalui kebijakan dividen (DPR) adalah signifikan, struktur kepemilikan (KI) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) melalui kebijakan dividen (DPR) adalah tidak signifikan, *firm size* (LN(Total Aset) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) melalui kebijakan dividen (DPR) adalah signifikan. Selanjutnya, setelah kedua langkah di atas terpenuhi kondisinya maka dapat dilanjutkan pada penarikan kesimpulan mengenai mediasi, yaitu

- i) Apabila koefisien c'' dari hasil estimasi langkah (2) tetap signifikan dan tidak berubah ($c''=c$) maka hipotesis mediasi tidak didukung.
- ii) Jika koefisien jalur c'' nilainya turun ($c''<c$) tetapi tetap signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi Sebagian (partial mediation).
- iii) Jika koefisien jalur c'' nilainya turun ($c''<c$) dan menjadi tidak signifikan maka mediasinya berbentuk mediasi penuh (full mediation).

Mengacu pada prosedur pengambilan kesimpulan tentang mediasi seperti tersebut di atas maka diperoleh hasil bahwa:

1. DPR dapat memediasi pengaruh ROE pada Tobin's Q. Mengenai bentuk mediasi yang terjadi di atas: Pengaruh ROE terhadap Tobin's Q yang dimediasi oleh DPR tergolong *partial mediation*
2. DPR dapat memediasi pengaruh KI pada Tobin's Q. Mengenai bentuk mediasi yang terjadi di atas: Pengaruh KI terhadap Tobin's Q yang dimediasi oleh DPR tergolong *full mediation*.
3. DPR dapat memediasi pengaruh LN(Total Aset) pada Tobin's Q. Mengenai bentuk mediasi yang terjadi di atas: Pengaruh LN(Total Aset) terhadap Tobin's Q yang dimediasi oleh DPR tergolong mediasi tidak didukung.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE), struktur kepemilikan (kepemilikan institusional), dan *firm size* (Ln Total Aset) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Profitabilitas dan struktur kepemilikan juga berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (DPR), sedangkan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Selain itu, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memediasi secara parsial pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan memediasi secara penuh pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memediasi pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals disarankan untuk memperhatikan kebijakan dividen sebagai strategi dalam meningkatkan nilai perusahaan, terutama melalui peningkatan profitabilitas dan pengelolaan struktur kepemilikan yang baik. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain selain rasio keuangan serta memperluas sampel dan periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

1. Anisa, N., Syam, A. Y., Ernawati, S., & Asyikin, J. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kebijakan Dividen. *Juma - Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 24(2), 14–30.
2. Bagaskara, dkk. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. 23 (1)
3. Christian,P.B. A., Indarwanta, D., &Suratna, S. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, Dan Kebijakan*, 26(2), 62–85. <https://doi.org/10.31315/paradigma.v26i2.7354>.
4. Cindy, M. T., & Ardini, L. (2023). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(2). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5107>
5. Dasinapa, M. B. (2023). *Analyzing the Impact of Long-Term Financing on Cement Companies' Profitability in Indonesia Stock Exchange*. *Advances in Management & Financial Reporting*, 1(2), 49–60. <https://doi.org/10.60079/amfr.v1i2.117>
6. Decerly, R. (2022). Pengaruh Struktur kepemilikan Publik dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub. Sektor Logam & Sejenisnya). *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 172–179.
7. Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
8. Leptasari, G. E. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1–16.
9. Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory*. Yoga Pratama. Semarang.
10. Ghozali, i., & latan, h. (2017). *partial least squares* : konsep, metode, dan aplikasi menggunakan program warppls.5.0. edisi ketiga. semarang: badan penerbit universitas diponegoro.
11. Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
12. Hery. (2018). Analisis laporan keuangan. PT. Gramedia.
13. Hidayat,I.,&Tasliyah,M.(2022).PengaruhUkuranPerusahaan,LeverageDanProfitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*,5(1), 94. <https://doi.org/1032497>.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7377>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

14. Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
15. Isnawati, F. N., & Widjajanti, K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 71. <https://doi.org/10.26623/jreb.v12i1.1528>
16. Mariska, R., & Cahyaningsih, D. S. (2025). Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan sub-Indutri Processed Food di Indonesia. *Journal of Research on Business and Tourism*, 4(2), 102–119. <https://doi.org/10.37535/104004220242>
17. Nurul Laily Barsyah, & Hermi Hermi. (2025). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* Tahun 2021-2023. *Akuntansi* 45, 6(1), 26–45. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v6i1.4211>
18. Prastuti, N. R., & Sudiarta, I. M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1572-1598
19. Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
20. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
21. Supriandi, & Masela, M. Y. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur di Jawa Barat. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 1(03), 142-152. <https://doi.org/10.58812/sak.v1i03.109>
22. Triyonowati, & Maryam, D. (2022). *Buku Ajar Manajemen Keuangan II (Pertama)*. Indomedia Pustaka. www.indomediapustaka.com
23. Yulimtinan, Z., & Atiningsih, S. (2021). *Leverage* Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, Vol 6, No(1).